

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang paling sering didiagnosis di seluruh dunia, dengan sekitar 99% kasus terjadi pada wanita dan hanya 0,5-1% pada pria (WHO, 2024). *Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2020* mencatat bahwa kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah kasus terbanyak dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di seluruh dunia (Khaerunnisa *et al.*, 2023). *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta kasus kanker payudara dan 685.000 kematian di seluruh dunia (Lisdiati, Dawu and Ahmad, 2024). Jumlah kasus baru kanker payudara diperkirakan akan meningkat menjadi 3 juta kasus pada tahun 2040, atau sekitar 31% lebih banyak dibandingkan tahun 2020 (Sedeta, Jobre and Avezbakiyev, 2023).

Insiden kanker payudara menunjukkan perbedaan signifikan antara negara berkembang dan negara maju, dengan insiden mencapai 55,9 per 100.000 wanita di negara berkembang dan 29,7 per 100.000 wanita di negara maju (Herawati *et al.*, 2021). Faktor utama yang berkontribusi terhadap perbedaan ini meliputi keterlambatan dalam deteksi dini, kurangnya kesadaran tentang pentingnya deteksi dini, kurangnya program skrining yang efektif di fasilitas kesehatan primer, dan perubahan gaya hidup yang buruk (Akil *et al.*, 2024). Di Indonesia, data GLOBOCAN menunjukkan bahwa kasus kanker payudara meningkat dari 58.256

kasus pada tahun 2018 menjadi 65.858 kasus pada tahun 2020, dengan angka kematian mencapai 22.430 jiwa (Maresa, Riski and Ismed, 2023; Kemenkes RI, 2022).

Laporan Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2019 mencatat bahwa 1.243 wanita ditemukan memiliki benjolan pada payudara setelah pemeriksaan (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2020). Angka ini meningkat pada tahun 2022 menjadi 2.477 wanita dengan temuan benjolan pada payudara (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2023). Di Kota Malang, kasus kanker payudara menunjukkan kecenderungan peningkatan dari 359 kasus pada tahun 2020 menjadi 360 kasus pada tahun 2021, dan mencapai 388 kasus pada tahun 2022, dengan sebagian besar penderita adalah wanita berusia antara 15-59 tahun (Dinkes Kota Malang, 2022).

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara, penting untuk memahami faktor risikonya terutama paparan terhadap estrogen endogen dan eksogen yang berperan dalam pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara (Afifah, Suhartati and Hernanda, 2023). Beberapa kondisi yang dapat meningkatkan paparan estrogen meliputi *menarche* dini (<12 tahun), menopause lambat (>55 tahun), tidak pernah melahirkan atau melahirkan pertama kali di atas usia 30 tahun, tidak menyusui, dan penggunaan kontrasepsi hormonal yang berkepanjangan (Herawati *et al.*, 2021).

Penelitian mengenai hubungan antara paritas dan usia saat kehamilan pertama dengan risiko kanker payudara menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Zuraidah *et al* (2023) melaporkan bahwa wanita yang melahirkan lima anak mengalami penurunan risiko kanker payudara

sebesar 50%. Rahayu & Arania (2018) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa wanita yang belum pernah melahirkan (nullipara) memiliki risiko 30% lebih tinggi untuk mengembangkan kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang telah melahirkan lebih dari sekali (multipara). Sebaliknya, Sukmayenti & Sari (2019) tidak menemukan hubungan signifikan antara paritas dan kanker payudara (p-value >0,05). Risiko tinggi pada wanita nullipara diyakini terkait dengan paparan hormon estrogen yang lebih lama (Sari & Khati, 2022).

Wanita yang mengalami kehamilan pertama pada usia 30 tahun atau lebih, atau yang belum memiliki anak hingga usia 30 tahun, juga menunjukkan risiko lebih tinggi akibat dari ketidakseimbangan hormon antara usia *menarche* dan usia kehamilan pertama (Anggorowati, 2013; dikutip dalam Nurhayati, 2019). Penelitian Tirtawati (2014) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa wanita yang hamil anak pertamanya pada usia 30 tahun atau lebih memiliki risiko tinggi. Namun, penelitian Priyatin *et al* (2013) hanya menunjukkan indikasi risiko kanker payudara tanpa hasil yang signifikan secara statistik. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh metodologi yang berbeda, karakteristik populasi, serta ukuran sampel yang kecil.

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh paritas dan usia saat kehamilan pertama terhadap risiko kanker payudara di wilayah Malang, Jawa Timur, sebuah area yang belum banyak diteliti sebelumnya. Urgensi penelitian ini diperkuat oleh tingginya angka kejadian dan kematian kanker payudara di Indonesia, serta kebutuhan akan bukti ilmiah untuk mendukung program pencegahan dan penanganan yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul: "Hubungan Paritas dan Usia

Saat Kehamilan Pertama dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita di Poliklinik Bedah RSUD UMM Periode 2021-2023."

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara paritas dan usia saat kehamilan pertama dengan kejadian kanker payudara pada wanita di poliklinik bedah RSUD UMM periode 2021-2023.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara paritas dan usia saat kehamilan pertama dengan kejadian kanker payudara pada wanita di poliklinik bedah RSUD UMM periode 2021-2023.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui distribusi paritas pada pasien wanita dengan kanker payudara di poliklinik bedah RSUD UMM periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui distribusi usia saat kehamilan pertama pada pasien wanita dengan kanker payudara di poliklinik bedah RSUD UMM periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui jumlah kasus kanker payudara pada pasien wanita di poliklinik bedah RSUD UMM periode 2021-2023.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akademis tentang faktor risiko kanker payudara, khususnya yang berkaitan dengan paritas dan usia

saat kehamilan pertama. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang epidemiologi dan onkologi.

#### 1.4.2 Manfaat klinis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam praktik klinis dengan meningkatkan pengetahuan tentang hubungan antara paritas dan usia saat kehamilan pertama dengan risiko kanker payudara. Informasi ini dapat digunakan oleh praktisi kesehatan untuk pengambilan keputusan klinis dan merancang kebijakan kesehatan yang lebih efektif dalam upaya promotif dan preventif terhadap kanker payudara.

#### 1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat terkait faktor risiko kanker payudara. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola faktor risiko, menjaga kesehatan payudara, dan melakukan deteksi dini untuk upaya pencegahan kanker payudara.